

# IMPLEMENTASI METODE PERMAINAN BISIK BERANTAI UNTUK MENINGKATKAN ISTIMA' DI KELAS VIII MTS ASSUNNIYAH KENCONG JEMBER

Zainuri, Siti Nurjanah

Institut Agama Islam Al-Falah Assunniyyah Kencong Jember Jawa Timur Indonesia<sup>1</sup>

Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Jawa Timur Indonesia<sup>2</sup>

[zainuri1922@gmail.com](mailto:zainuri1922@gmail.com). [nur16jannah@gmail.com](mailto:nur16jannah@gmail.com).

## Abstract

In learning Arabic, teachers generally only convey the lecture method or only use one method and students tend to get bored. the teacher also only conveys the main things that are considered important only in language without any practice of what is learned, therefore the media is present as one of the components supporting the success of the teaching and learning process. the researcher chose one of the media, namely chain whisper media because it was considered effective and helpful for students of class 8 MTS in improving students' listening and speaking skills. With the aim to find out how student activities, students' istima development and to find out how the results of the implementation of Whispers in Chains on class VIII students of mts assunniyyah Using descriptive qualitative methods, types of field research, technical data analysis using data reduction, and data validity, namely triangulation of the application of the whisper method chain, makes students more active and not bored, in training language skills makes it easier for students to receive material and information, especially in maharah istimak, and creates a sense of cooperation between students so that the atmosphere of learning activities is not burdensome. The influence of significant student learning outcomes in learning makes this method acceptable.

Keywords: method, chain whisper game, istimak.

## Abstrak

Dalam pembelajaran bahasa Arab, umumnya para guru hanya menyampaikan dengan metode ceramah atau hanya menggunakan satu metode saja dan siswa cenderung jenuh. guru juga hanya menyampaikan hal-hal pokok yang dianggap penting saja bahasa tanpa adanya praktik terhadap apa yang dipelajari oleh karena itu media hadir Sebagai salah satu komponen pendukung keberhasilan proses belajar mengajar. peneliti memilih salah satu media yaitu media bisik berantai karna dianggap efektif dan membantu untuk siswa kelas 8 MTS dalam meningkatkan maharah istimak pada siswa. Pentingnya penerapan media bisik berantai ini disamping untuk meningkatkan maharah istimak juga untuk menajamkan keterampilan mendengarkan dan berbicara terhadap siswa MTS. Dengan tujuan Untuk mengetahui bagaimana aktivitas siswa, perkembangan istimak siswa dan Untuk mengetahui Bagaimana hasil dari implementasi Bisik Berantai pada siswa kelas VIII mts assunniyyah Menggunakan metode kualitatif deskriptif, jenis penelitian lapangan, teknis analisis data menggunakan reduksi data, dan keabsahan data yaitu triangulasi penerapan metode bisik berantai, menjadikan siswa lebih aktif dan tidak jenuh, dalam melatih keterampilan berbahasa memudahkan siswa dalam menerima materi dan informasi terutama pada maharah istimak, serta menimbulkan rasa kerja sama antar siswa sehingga suasana kegiatan belajar tidak memberatkan. Dari Pengaruh hasil belajar siswa yang signifikan dalam pembelajaran menjadikan metode ini dapat diterima.

**Kata kunci:** metode, permainan bisik berantai, istimak.

## **A. Pendahuluan**

### **1. Latar belakang**

Bahasa Arab diajarkan disekolah sebagai salah satu mata pelajaran penunjang penguasaan materi-materi studi Islam. Sebagai mata pelajaran yang penting, sudah semestinya bahasa Arab mendapatkan perhatian dan penanganan yang sebaik-baiknya. Setiap orang memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak untuk mengembangkan keterampilan dalam dirinya, salah satu fasilitator pendidikan ialah Guru. Karna peran yang dimiliki oleh guru sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan siswa. Salah satu mata pelajaran yang menuntut keterampilan adalah pelajaran bahasa Arab. Dalam pembelajaran bahasa Arab terdapat beberapa hal yang ditemukan dalam proses kegiatan belajar mengajar, yaitu guru terlalu banyak memberi materi, tetapi kurang memperhatikan keaktifan siswa dalam menguasai empat maharah dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu, maharah istima', kalam, qiro'ah dan kitabah.

Dalam keterampilan berbahasa, istimak (menyimak) adalah tingkatan keterampilan yang cukup sulit, butuh ketelitian dan fokus untuk mendapatkan informasi yang tepat dan benar dari apa yang disimak. Istilah istimak sendiri sering disalah artikan dengan arti mendengarkan saja tanpa memahami. Memiliki keterampilan dalam menyimak adalah suatu keberhasilan dalam melewati kesulitan pada kegiatan keterampilan berbahasa lainnya, khususnya bahasa Arab yang dianggap susah dalam memahami setiap pelafalan katanya.

Pembelajaran bahasa Arab pada jenjang pendidikan dasar, menengah, maupun tinggi diperlukan untuk memilih metode pembelajaran yang tepat supaya tujuan yang diinginkan dalam sebuah pembelajaran tercapai secara maksimal. Fauziah amalia (2015) mengatakan bahwa "Dalam proses belajar mengajar, siswa dan guru dituntut untuk memiliki keterampilan". Untuk itu dibutuhkan pembelajaran yang aktif dengan metode yang bervariasi dan media yang beragam.

Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran atau langkah-langkah cara mencapai suatu tujuan. Salah satu metode yang dianggap sesuai dengan keterampilan istimak adalah metode Bisik berantai. Supaya proses pembelajaran efektif, khususnya pada pembelajaran istimak, siswa dapat belajar sambil bermain dalam melatih konsentrasi dan menyimak materi.

### **2. Rumusan permasalahan**

- a. Bagaimana aktivitas siswa dalam implementasi Bisik Berantai di kelas 8j mts assunniyyah?
- b. Bagaimana perkembangan istimak anak di kelas 8j mts assunniyyah?

- c. Bagaimana hasil dari implementasi Bisik Berantai pada siswa kelas 8j mts assunniyyah?

## **B. Kajian Teori**

### a. Pengertian istimak

Fauziah, A. (2015). Berpendapat tentang istimak (menyimak) sebagai berikut, kegiatan mendengar dengan penuh kesungguhan dan pemahaman dengan menangkap informasi dari si pembicara mengenai informasi atau pesan yang telah disampaikan. Keterampilan istimak pada pembelajaran bahasa penting diperhatikan dalam proses belajar mengajar, karna Jauhari, Q. A. (2018). mengatakan bahwa Maharah Istima (kemampuan mendengar) adalah salah satu dari kemampuan kebahasaan empat (mendengar/istima, berbicara/kalam, membaca/qira'ah dan menulis/kitabah) yang dipelajari pelajar pertama kali sebelum pembelajaran kemampuan kebahasaan empat yang lain. Istimak juga merupakan aktifitas manusia dalam beberapa hal, diantaranya yaitu dalam penguasaan, pemahaman, dan penjabaran yang membutuhkan konsentrasi penuh dalam mengembangkan kemampuan mendengar.

### b. Pengertian metode

Sudrajat, A. (2008). metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. dalam menggunakan Metode yang berpotensi dalam meningkatkan keterampilan siswa baik keterampilan istimak, keterampilan berbicara atau berbahasa, keterampilan berfikir, dan lainnya sangat perlu diterapkan pada siswa, untuk memberikan pengaruh yang bermanfaat bagi perkembangan motorik seperti qiroah kitabah dan perkembangan panca indera siswa. Sesuai dengan perkataan Imelda.A (2017). bahwa Metode yang mengembangkan akal pikiran kepada peserta didik perlu dilakukan, karena Islam mengakui bahwa peserta didik memiliki potensi akal yang harus dikembangkan.

Nasution, M. K. (2018). Berpendapat bahwa “Adanya penggunaan metode pembelajaran dan prestasi belajar siswa yang baik di sekolah menunjukkan adanya upaya dalam peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah.” Sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa metode merupakan strategi atau cara yang dapat mengembangkan akal pikir peserta didik dalam keterampilan berbahasa, seperti keterampilan istimak kalam dan keterampilan qiraah kitabah siswa, serta dapat melihat kualitas proses pembelajaran disekolah tersebut.

### c. Pengertian bisik berantai

Safi'ah, I. (2012) Permainan bahasa merupakan aktivitas yang dirancang dalam pengajaran, dan berhubungan dengan kandungan isi pelajaran secara langsung atau tidak langsung. Sebagai metode pembelajaran untuk keterampilan berbahasa terutama dalam

menyimak, siswa dapat bermain sambil belajar dengan membisikkan pesan kepada teman temannya, Dalam permainan ini siswa juga belajar kecepatan serta ketepatan dalam menangkap informasi dari orang lain, Informasi tersebut bisa berupa kata, kalimat, dan lain-lain.

Dalam permainan Bisik Berantai, terdiri atas dua kelompok atau lebih, masing masing terdapat 5 atau 6 siswa, setiap pemain dari kelompok membisikkan sebuah kalimat kepada teman pemainnya secara berurutan, Pemain pertama menerima kalimat dari bisikan atau berupa tulisan dari gurunya kemudian menyampaikan apa yang didengarnya kepada pemain kedua, kemudian pemain kedua menyampaikannya kepada pemain ketiga, demikian seterusnya hingga akhir, setelah itu Pemain terakhir menyampaikan apa yang didengar dari bisikan kepada gurunya kembali supaya mendapatkan nilai. Besarnya nilai dari setiap kelompok didasarkan pada tingkat kesalahan yang dilakukan. Dan kelompok yang paling cepat dan benar dialah yang menang.

Tujuan Permainan Bahasa yaitu untuk memperoleh kegembiraan dan untuk melatih keterampilan tertentu seperti dapat meningkatkan keaktifan, minat, motivasi serta partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran keterampilan berbahasa khususnya maharah istimak. Adapun manfaat yang dapat diambil dari permainan ini adalah melatih keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, menulis, dan sastra) serta unsur-unsur bahasa berupa mufrodat dan tatanan bahasa. Zubaidah, S. (2013) berpendapat bahwa kelebihan dari permainan bisik berantai selain meningkatkan kemampuan menyimak dapat juga menumbuhkan rasa percaya diri dan kemampuan berbicara.

Metode bisik berantai diharapkan supaya dapat saling bekerja sama dan berbagi pengetahuan antar pemain. agar siswa dapat menjadikan bahasa sebagai alat komunikasi serta terampil dalam berbahasa, yakni terampil maharah istimak kalam dan qiroah kitab, khususnya maharah istimak.

#### **d. Penelitian Terdahulu**

Adanya Penelitian Terdahulu digunakan untuk memperoleh suatu informasi tentang teori yang berkaitan dengan judul penelitian yang digunakan peneliti untuk mendapatkan landasan teori ilmiah antara lain:

*Pertama* penelitian yang dilakukan oleh eka utari handayani dan nurul huda 2019, *Eksperimentasi Permainan Bisik Berantai dalam Meningkatkan Maharah Istima dan Kalam Siswa Kelas VIII MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen (eksperiment research), berdasarkan

hasil penelitian peningkatan nilai maharah istima' 61.91 meningkat menjadi 87.75 setelah diberikan perlakuan, yaitu meningkat sebanyak 25.83.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh siti zubaidah 2013. *Peningkatan Kemampuan Menyimak Melalui Permainan Bisik Berantai Siswa Kelompok A Di Tk Mahardhika Simokerto Surabaya* penelitian ini jenis penelitian tindakan kelas (PTK), berdasarkan hasil dari Siklus I mencapai 57.67% dan siklus II mencapai 62.92 %, siklus III 90.08%. Sedangkan untuk rata-rata hasil pencapaian prestasi belajar anak yang berkaitan dengan aspek perkembangan kemampuan menyimak pada siklus I mencapai 2.07 dan siklus II mencapai 2.52 serta siklus III mencapai 3.60.

### **C. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang penulis gunakan terhadap penelitian ini berbentuk kualitatif dan prosesnya bersifat langsung serta terbuka dan dapat berubah, karena itu harus mengikuti perkembangan masalah di lapangan serta ditambah dan didukung dengan literatur-literatur ilmiah (pustaka) misalnya buku, jurnal, dan lain sebagainya. Objek digunakan karena penelitian yang penyusun lakukan dilakukan pada alamiah. dalam penelitian ini adalah penjadwalan pelajaran di MTs Assunniyyah Kencong Jember. Pendekatan penelitian ini bersifat Pendekatan analisis, dan pendekatan deskriptif yaitu menganalisa dan menguraikan data yang bersangkutan dengan keadaan atau situasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab terkait implementasi pembelajaran maharah istimak dengan metode bisik berantai di MTS Assunniyyah menuju pengembangan belajar bahasa Arab yang efektif.

Prastowo A (2011) menuturkan bahwasannya Metode observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan,serta berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan.Wawancara digunakam sebagai suatu teknik pengumpulan data apabila melakukan studi pendahuluan untuk menemukan suatu permasalahan yang perlu diteliti. Rachmawati, I. N (2007) Tidak seperti pada percakapan biasa, wawancara penelitian ditujukan untuk mendapatkan informasi dari satu sisi saja, oleh karena itu hubungan asimetris harus tampak Hakikat wawancara merupakan suatu kegiatan untuk mendapatkan informasi secara mendalam tentang tema yang diangkat dalam penelitian. Penggunaan wawancara ini untuk mendapatkan data dari guru bahasa arab dan siswa MTS Assunniyyah terkait bagaimana penerapan metode bisik berantai dan efektivitasnya dalam pembelajaran bahasa arab. Peneliti perlu dalam memiliki kepekaan teoretik supaya dapat memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak hanya sekedar barang yang tidak bermakna.Teknik analisis data merupakan metode penelitian dengan

menganalisis data yang didapat yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara dengan analisa teori yang ada sehingga mendapatkan sebuah kesimpulan yang jelas dan benar, untuk menganalisis tingkat keberhasilan siswa setelah adanya kegiatan belajar mengajar.

#### **D. Hasil Penelitian**

Penelitian dilakukan di MTS Assunniyyah kencing jember, pada kelas VIII J yang berjumlah 26 siswi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari metode bisik berantai terhadap keterampilan istimak siswa pada mata pelajaran bahasa arab.

##### **1. Metode Bisik Berantai**

Fauziah, A. (2015) mengungkapkan tentang metode bisik berantai adalah salah satu metode pengajaran menyimak dan pembelajaran kooperatif sebagai alternatif bagi guru dalam mengajar Dalam metode bisik berantai yang digunakan untuk pembelajaran maharah istimak ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menyimak pada materi yaumiyyatuna. Naisaban (2002:8) bisik berantai merupakan “kegiatan yang dilakukan dengan membagi peserta menjadi dua kelompok setiap kelompoknya duduk dalam satu barisan dari depan ke belakang”. Dengan menyampaikan ungkapan berupa kata atau kalimat yang didapat dari guru dengan beruntun sampai siswa terakhir.



**Gambar 1.** Siswa menyampaikan ujaran dengan berbisik secara beruntun kebelakang.



**Gambar 2.** Siswa terakhir menulis ungkapan yang diterima di papan tulis.

## 2. Penerapan metode bisik berantai

Dalam penerapan metode guru menyampaikan materi tentang yaumiyyatuna dan tujuan dari pembelajaran tersebut. yaitu sebuah kegiatan permainan dimana guru membisikkan ujaran terkait materi yaumiyyatuna kepada seorang siswa, kemudian siswa tersebut membisikkan ungkapan yang didapat dari guru kepada siswa lain secara beruntun, kemudian setelah ungkapan sampai kepada siswa terakhir, guru memeriksa apakah ungkapan atau pesan tersebut sampai kepada siswa terakhir dengan benar. Tujuan dari berbisik berantai untuk penajaman kemampuan menyimak dan berbicara. Selain itu siswa dapat memahami informasi yang dibisikkan oleh temannya secara cermat, dan tepat.

## 3. Hasil belajar siswa

### Daftar Nilai *Pre-Test* Dan *Post-Test*

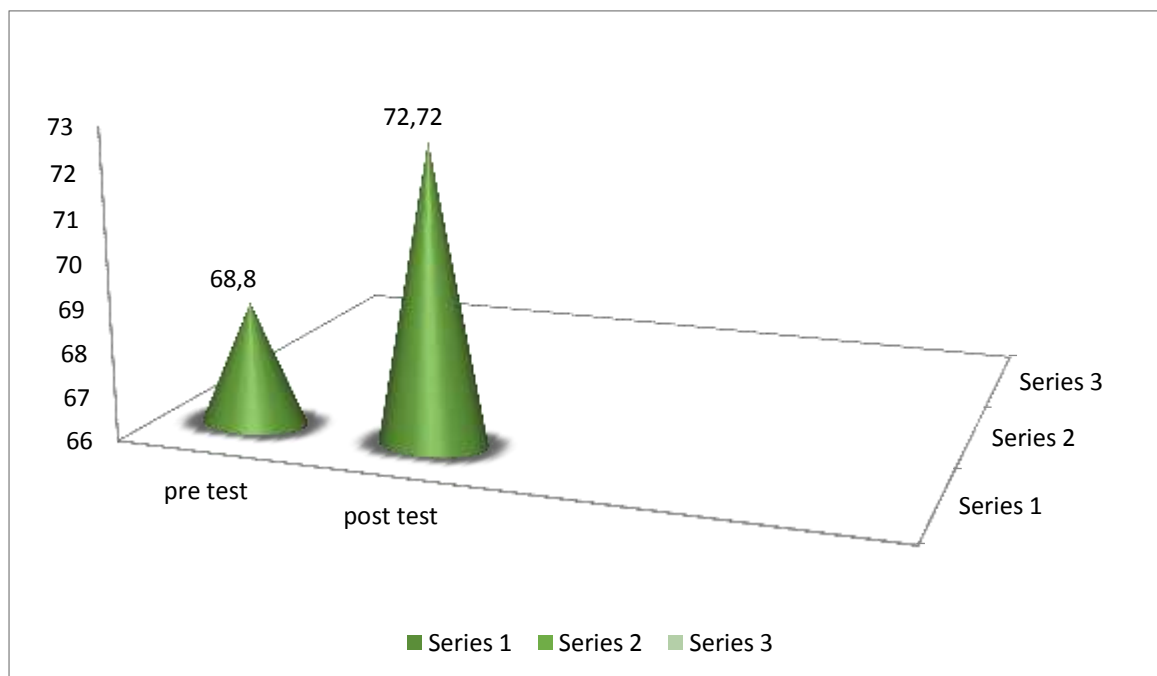
### Bahasa Arab VIII J MTS Assunniyyah

### Semester Ganjil

No	Nama	Nilai Pretest	Nilai Postest
1	Ainur Rokhma	61	70
2	Ana Balqis Chumairo	66	73
3	Annisa'u Nailul Mas'udah	83	90
4	Arin Salsabila Mawardah	73	80
5	Aulia Kharismatul Zalva	71	78
6	Bela Ramadhani	66	73
7	Isna Ainur Ramadani	51	60
8	Khoirotun Nisak	61	70
9	Nafila Khusna	66	73
10	Najmah	74	81
11	Nimas Choirotun Ni'mah	76	85
12	Nor Ainun Rokhma	66	73
13	Nurin Nadh Rotil Adawiyah	83	90
14	Rofi Rosidah	56	63
15	Saila Billah Maulina Karim	59	64
16	Sela Shobrina Maghfirulloh	66	73
17	Silviana Anggraeni	74	80

18	Siti Ananda Novia Ayu Lestari	<b>76</b>	<b>83</b>
19	Siti Haniyfatul Ashfiya	<b>79</b>	<b>85</b>
20	Nur Aini	<b>76</b>	<b>83</b>
21	Fita Vamelia	<b>78</b>	<b>83</b>
22	Yusroh Arifa	<b>86</b>	<b>95</b>
23	Dewi Putri Agustin	<b>56</b>	<b>61</b>
24	Harisa Zakiyah	<b>51</b>	<b>60</b>
25	Linda Durrotun Nafisah	<b>66</b>	<b>75</b>
<b>Jumlah</b>		<b>1720</b>	<b>1818</b>
<b>Rata – rata</b>		<b>68,8</b>	<b>72,72</b>

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa hasil dari nilai rata rata pre-test adalah 68,8 sedangkan post-test 72,72 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata rata antara hasil belajar pre-test dengan post-test siswa, dan mengalami perubahan yang signifikan pada hasil test awal dan test akhir. artinya hal ini terdapat pengaruh dalam penggunaan strategi pembelajaran metode bisik berantai terhadap maharah istimak siswa.



sehingga peneliti beranggapan pembelajaran menggunakan metode ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa terkait yaumiyyatuna serta dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan pada mata pelajaran Bahasa Arab.



### **3. Kelebihan dan kekurangan**

Kelebihan dan kekurangan metode bisik berantai ialah: Kelebihannya yaitu dapat menarik minat siswa dalam pembelajaran, meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, melatih maharah istimak dan kalam bahasa, menumbuhkan rasa percaya diri, serta menimbulkan rasa kerja sama antar pelajar. Adapun kekurangannya yaitu dapat menimbulkan kelas yang ramai, membutuhkan jangka waktu yang cukup lama, juga menimbulkan interaksi guru dan siswa menjadi kurang kondusif.

#### **E. Pembahasan penelitian**

dalam penerapan metode bisik berantai pada keterampilan istimak bahasa arab siswa, terdapat hasil belajar siswa yang signifikan, sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran terkait yaumiyyatuna dengan lebih ringan dan menyenangkan. Zubaidah, s (2013) mengungkapkan bahwa dalam menerapkan permainan bisik berantai juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri, sehingga peneliti beranggapan bahwa metode ini dapat membantu pada pencapaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Hasil pembelajaran siswa kelas 8 J mendapatkan hasil baik pada maharah istimak bahasa arab siswa, dan pencapaian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Zubaidah pada siswa kelompok A di Tk Mahardhika Simokerto Surabaya yaitu dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak dengan hasil memuaskan, sehingga dapat mendorong anak untuk konsentrasi saat menerima materi pembelajaran. Demikian disimpulkan bahwa penerapan permainan bisik berantai dapat melatih kemampuan menyimak anak, sehingga kemampuan menyimak anak dapat meningkat melalui permainan bisik berantai ( Zubaidah,s. 2013).

Dalam penerapan suatu metode selalu memiliki sisi kelemahan dan keunggulan tersendiri. Adapun keunggulan dari metode bisik berantai sendiri yaitu menarik minat siswa sehingga meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, melatih maharah istimak dan kalam bahasa, menumbuhkan rasa percaya diri, serta menimbulkan rasa kerja sama antar pelajar

#### **F. Penutup**

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan pada siswa kelas 8J di MTS Assunniyyah, peneliti menemukan peningkatan pada kemampuan istimak siswa dalam kegiatan penerapan metode bisik berantai, serta mendapatkan poin selama proses pembelajaran, diantaranya metode ini menjadikan siswa lebih aktif dan tidak jenuh, dalam melatih keterampilan berbahasa memudahkan siswa dalam menerima materi dan informasi terutama pada maharah

istimak, serta menimbulkan rasa kerja sama antar siswa sehingga suasana kegiatan belajar tidak memberatkan. Dari Pengaruh hasil belajar siswa yang signifikan dalam pembelajaran menjadikan metode ini dapat diterima. Penelitian ini menerapkan suatu metode berupa bisik berantai untuk mengetahui pengaruh pada maharah istimak siswa terkait materi yaumiyyatuna, namun Adanya penelitian yang hanya terbatas satu kelas, maka perlu penelitian lanjut supaya dapat mengetahui hasil maksimal dari penerapan metode bisik berantai tersebut dan tujuan pembelajaran terlaksana sesuai yang diharapkan.

## REFERENCES

- Fauziah, A. (2015). Pengaruh Metode Permainan Bahasa Bisik Berantai Terhadap Keterampilan Menyimak Pantun (Quasi Eksperimen Pada Kelas IV SDN Bekasi Jaya II).
- Handayani, E. U., & Huda, N. (2019). Eksperimentasi Permainan Bisik Berantai dalam Meningkatkan Maharah Istima dan Kalam Siswa Kelas VIII MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. *Edulab: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan*, 4(1), 1-12.
- Imelda, A. (2017). Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 227-247.
- Jauhari, Q. A. (2018). Pembelajaran Maharah Istima Di Jurusan PBA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 3(1), 129-152.
- Munawaroh, A. (2017). *Efektivitas metode hafalan mufradāt dalam pembelajaran bahasa arab di MA Ribatul Muta'alimin Kota Pekalongan* (Doctoral dissertation, IAIN Pekalongan).
- Nasution, M. K. (2018). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *Studia Didaktika*, 11(01), 9-16.
- Naisaban, L. (2002). *Bergembira bersama: 100 permainan rakyat*. Grasindo.
- Putri, D. (2019). Penerapan Metode Game “Bisik Berantai” Dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Pada Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Basic Education*, 1(2), 215-219.
- Prastowo, A. (2011). Metode penelitian kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian. *Jogjakarta: Ar-ruzz media*.
- Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 35-40.
- Safi'ah, I. (2012). *Studi Eksperimen Permainan Bahasa Bisik Berantai terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas V SD Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang Semester Genap Tahun Ajaran 2011/2012* (Doctoral dissertation, IAIN Walisongo).
- Sudrajat, A. (2008). Pengertian pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik, dan model pembelajaran. *Online*(<http://smacepiring.wordpress.com>).
- Zubaidah, S. (2013). Peningkatan Kemampuan Menyimak Melalui Permainan Bisik Berantai Siswa Kelompok A di TK Mahardhika Simokerto Surabaya. *PAUD Teratai*, 2(1).